



PROSIDING

Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

“Membangun Budaya Inovasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan”

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI TUGAS PEKERJAAN RUMAH (PR) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI 5 SMAN 1 BALEN

Saeful Anam¹, Nur Rohman², Taufiq Hidayat³

IKIP PGRI Bojonegoro. Email: sayfulanamoke@gmail.com

Abstract

Education serves as a means to enhance the quality of human resources to be high-caliber and dependable. In the educational context, students' learning outcomes are utilized to assess their capabilities. One effective indicator for developing students' abilities is the assignment of homework to boost their learning outcomes. This research aims to enhance students' learning outcomes through the assignment of homework in the Economics subject for Class XI 5 at SMAN 1 Balen. The research method employed is Classroom Action Research (CAR), which involves four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were the students of Class XI 5 at SMAN 1 Balen. The findings revealed that the average student score in the first cycle was 64.84, which fell below the minimum competency standard. After the homework assignments were implemented, the average student score in the second cycle significantly increased to 86, classified as very high. All students achieved learning mastery in the second cycle. Factors contributing to the improvement in learning outcomes include students' active participation in the learning process, their ability to collaborate in groups, and their involvement in completing structured tasks. Assigning homework proved to be effective in enhancing learning skills, material comprehension, and overall student learning outcomes. This research corroborates previous findings that homework can be an effective strategy for improving student learning outcomes in schools.

Keywords: Homework, Learning Outcomes, Economic Education

Abstrak

Pendidikan sarana dalam meningkatkan kualitas SDM yang berkualitas dan dapat diandalkan. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar siswa digunakan untuk menilai kemampuan mereka. Salah satu indikator yang efektif mengasah kemampuan siswa adalah memberikan pekerjaan rumah untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemberian pekerjaan rumah pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas XI 5 SMAN 1 Balen yang terdiri dari 32 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI 5 di SMAN 1 Balen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus pertama adalah 64,84, yang berada di bawah standar kompetensi minimum. Setelah tugas pekerjaan rumah diimplementasikan, nilai rata-rata siswa pada siklus kedua meningkat secara signifikan menjadi 86, yang diklasifikasikan sebagai sangat tinggi. Semua siswa mencapai ketuntasan belajar pada siklus kedua. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar antara lain adalah partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok, dan keterlibatan mereka dalam

menyelesaikan tugas-tugas terstruktur. Pemberian tugas rumah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar, pemahaman materi, dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pekerjaan Rumah, Hasil Belajar, Pendidikan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan sehingga dapat di andalkan dan berkualitas baik. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengaktualisasi atau mengembangkan potensi yang dibawanya sejak dilahirkan. Selaras dengan itu, pendidikan adalah proses yang disengaja, berorientasi pada tujuan, terstruktur, dan berfokus pada mendorong perubahan perilaku yang berkontribusi pada pendewasaan siswa. Maka dalam kegiatan pendidikan, proses pembelajaran sangat mempengaruhi pembentukan diri siswa (Pristiwanti et al., 2022). kegiatan belajar adalah kegiatan utama atau inti. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan seseorang tergantung pada setiap proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik saat proses pembelajaran (Slameto, 2015). Proses pembelajaran melibatkan aktivitas siswa dan guru. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, maka guru perlu memperhatikan perbedaan pada setiap individual siswa yang meliputi aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Dengan demikian, muncul dua posisi subjek, yaitu guru sebagai pengajar yang merupakan kunci suksesnya proses pembelajaran dan siswa sebagai pembelajar. Hubungan antara seorang siswa dan guru harus didasarkan pada urusan pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Ketika hubungan siswa dengan gurunya terjalin dengan baik dalam proses pembelajaran maka akan memberikan dampak peningkatan mutu siswa.

Proses pembelajaran sangat penting bagi semua guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana akan membuat siswa merasa aman dan termotivasi untuk menyampaikan ide-ide mereka. Guru juga perlu menggunakan atau menerapkan berbagai metode, model maupun strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar yang beragam dari para siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Sebaliknya, siswa juga harus aktif terlibat setiap proses pembelajaran, menunjukkan rasa ingin tahu, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka. Keterlibatan aktif ini akan membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga membantu dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam hal berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna, menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik dan memberdayakan bagi siswa.

Tujuan yang hendak dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran adalah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang belajar dengan andal mengukur keterampilan belajar mereka berdasarkan hasil yang mereka capai. Hasil belajar hal yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Wulandari et al., 2021). Untuk mencapai tujuan pembelajaran,

berbagai strategi dapat diterapkan oleh guru, salah satunya adalah pemberian tugas pekerjaan rumah (PR).

Pemberian PR sebagai salah satu strategi pembelajaran memiliki banyak manfaat. PR membantu siswa mengulang dan memahami materi yang telah diajarkan di kelas secara lebih mendalam. Selain itu, PR juga berkontribusi untuk memberikan dorongan pada siswa melakukan belajar secara mandiri dan disiplin, serta memperbaiki keterampilan belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran Ekonomi, pekerjaan rumah mampu membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan cara guru memberikan tugas rumah untuk melatih siswa dan sebuah kesempatan kepada mereka untuk menerapkan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, pemberian pekerjaan rumah mempunyai dampak yang besar terhadap kegiatan belajar. Saat memberikan pekerjaan rumah, siswa diberikan tugas khusus pada jam selain waktu pembelajaran ketika di sekolah atau sering disebut dengan pekerjaan rumah, yang diharapkan sebagai ajang untuk menambah jam belajar siswa dirumah sehingga siswa akan terasah kemampuannya. Pada model pembelajaran materi ekonomi, siswa dapat menyelesaikan tugas tidak hanya ketika di rumah saja, namun juga dapat diselesaikan di perpustakaan, laboratorium, atau lab, dan ditempat yang membantu mereka belajar lebih fokus untuk memahami materi dan tugasnya. Sehingga mampu bertanggung jawab kepada tugas yang diberikan gurunya. Pemberian tugas atau pekerjaan rumah mejadi salah satu cara untuk memperbaiki metode pembelajaran dan memberikan sebuah pengalaman belajar yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan hasil belajar siswa. Pemberian tugas merupakan langkah terpenting dalam pembelajaran karena memungkinkan guru menerima umpan balik terhadap kualitas hasil belajar siswa. Hasil tugas dikomunikasikan secara cepat, prasyarat bagi kemampuan siswa sehingga dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan kompleks.

Beberapa faktor yang memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri seorang siswa, diantaranya yaitu kecerdasan, keadaan fisik, minat, bakat yang dimiliki, motivasi serta kemampuan kognitifnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti pengaruh dari guru, sosial, lingkungan alam, kurikulum, materi dan bahan pelajaran, sarana dan prasarana, manajemen dan administrasi (Slameto, 2015). Faktor internal adalah beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Contohnya adalah keadaan fisik siswa, yang mencakup kesehatan dan kebugaran tubuh yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Kecerdasan, atau kemampuan intelektual siswa, juga merupakan faktor penting, karena ini menentukan seberapa baik siswa dapat memahami dan memproses informasi yang diberikan. Selain itu, minat dan bakat juga memiliki peranan penting, karena siswa yang memiliki sebuah minat dan bakat dalam bidang tertentu akan cenderung memiliki motivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang baik sesuai dengan kemampuan mereka yang dimilikinya.

Di sisi lain, faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Seperti dari lingkungan alam dan sosial tempat siswa tinggal dapat mempengaruhi suasana belajar mereka. Contohnya, lingkungan yang tenang dan kondusif akan membantu siswa untuk lebih fokus belajar. Selain itu, interaksi sosial dengan teman sebaya dan dukungan dari keluarga dapat memberikan dorongan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih tekun. Peran seorang guru dalam berjalannya proses pembelajaran itu penting, karena metode pengajaran, pendekatan yang digunakan, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa dapat mempengaruhi pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran.

Terlihat bahwasanya dalam mempengaruhi hasil belajar semua guru harus berperan sangat penting dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa, karena termasuk ke dalam faktor eksternal atau dari luar. Sehingga dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan dan berusaha untuk menjalankan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Hal ini tidak lain juga bertujuan untuk menjadikan siswa yang mampu menyelesaikan dan dapat memahami materi yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, perlu dilakukan dalam berbagai upaya yang dapat dilakukan guru berperan sebagai tenaga pengajar. Salah satu usaha yang dapat diupayakan oleh seorang guru yaitu dengan memberikan siswa sebuah tugas ataupun pekerjaan rumah (PR). Oleh karena itu pemberian pekerjaan rumah dan tugas dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi pembelajar aktif di rumah dengan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah ditetapkan di sekolah, karena tugas utama siswa sebagai pelajar adalah belajar. Yang artinya melalui pekerjaan rumah di harapkan menjadi hal untuk membuat hasil belajar siswa lebih baik karena adanya latihan untuk menambah wawasan mereka melalui kegiatan pemberian tugas/pekerjaan rumah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Nurbeda, 2015) bahwa hasil belajar meningkat dikarenakan salah satunya karena pemberian tugas kepada siswa.

SMA Negeri 1 Balen merupakan salah satu sekolah SMA Negeri yang ada di Kabupaten Bojonegoro, yang berdiri pada tahun 2008. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Setiyorini pada tanggal 2 Januari 2024 selaku guru mata pelajaran ekonomi, terkait dengan upaya peningkatan hasil belajar masih banyak siswa yang kurang menguasai tentang pelajaran yang diberikan oleh guru terutama mata pelajaran ekonomi (Setiyorini, 2024). Ketika dalam proses pembelajaran berjalan langsung sedikit siswa yang aktif dan ikut serta untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap penjelasan dari guru, yang artinya bahwa siswa belum menangkap atau memahami materi yang sudah dijelaskan, sehingga dalam hal ini dapat menimbulkan beberapa masalah dalam pembelajaran seperti, siswa kurang fokus pada materi yang dipaparkan oleh guru, selain itu siswa kurang antusias atau berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan benar ketiga guru memberikan pertanyaan atau soal latihan.

Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa yaitu dapat dilakukan melalui pemberian pekerjaan rumah yang dilakukan oleh guru disetiap akhir

pertemuan. Pemberian pekerjaan rumah (PR) ini disesuaikan dengan materi atau tema yang sudah dipelajari oleh siswa tersebut. Tujuan dari pemberian pekerjaan rumah (PR) adalah agar siswa kembali memahami materi yang telah diberikan dan meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat lebih paham dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Selain itu untuk melatih siswa untuk bertanggung jawab pada tugas belajar. Selaras dengan penelitian yang ingin dilakukan (Amperawanto, 2022) adapun penelitian yang relevan yang sebelumnya telah diteliti berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik Pada Siswa Kelas XII. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pemberian tugas yang terstruktur dan terjadwal, disertai dengan umpan balik yang konstruktif.

Dari uraian permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti ingin meneliti tentang upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Kelas XI 5 SMAN 1 BALEN Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji upaya pemberian PR terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI 5 SMAN 1 Balen. Penelitian ini ditunjukkan apakah metode pembelajaran pemberian tugas dapat memberikan upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen pada mata pelajaran ekonomi. Sehingga melalui penelitian ini, diharapkan dapat strategi pembelajaran pemberian tugas pada siswa bisa efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Azizah & Fatamorgana, 2021). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen. Sebanyak 32 siswa yang terdapat pada kelas tersebut. Dengan melibatkan siswa dalam penelitian, diharapkan dapat ditemukan metode dan strategi yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Pendekatan PTK ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari setiap siklus tindakan, sehingga tujuan peningkatan hasil belajar dapat tercapai secara optimal (Machali, 2022).

Penelitian ini dikembangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode PTK untuk mendapatkan hasil penelitian dari peran pemberian tugas Pekerjaan Rumah (PR) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan dua siklus yang akan dilaksanakan di SMA N 1 Balen, kabupaten Bojonegoro provinsi Jawa Timur. Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini, akan dilakukan dalam dua siklus secara keseluruhan dengan bentuk spiral yang diadaptasi dari desain Penelitian Tindakan Kelas yang populer dan sudah dikembangkan oleh Kemmis dan Teggart. Yang mana pada tiap siklusnya terdapat empat tahap yang meliputi perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I (waktu total selama dua minggu) peneliti akan menerapkan metode tugas Pekerjaan Rumah (PR) serta melaksanakan tahapan-tahapan yang telah disebutkan. Pada siklus II yang dilakukan selama kurun waktu 2 minggu juga akan dilakukan hal yang sama. Dimana pada masing-masing siklus tahap refleksi akan dilakukan pada akhir waktu siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam kelas yang fokusnya pada mata pelajaran ekonomi guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen. Perlakuan dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas terhadap satu kelas XI 5 di SMAN 1 Balen selama dua siklus untuk memperoleh peningkatan hasil belajar pada peserta didik, yaitu bagaimana hasil belajar siswa ketika pembelajaran disertai dengan adanya pemberian pekerjaan rumah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus pertama dimulai dengan identifikasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan pada mata pelajaran ekonomi. Setelah itu, dilakukan perencanaan dan penerapan tindakan perbaikan melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis masalah. Evaluasi awal dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum tindakan diterapkan. Pada akhir siklus pertama, dilakukan evaluasi ulang untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah tindakan diterapkan. Hasil dari evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan.

Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan pemahaman materi, hasil belajar siswa belum mencapai pada standar yang diharapkan. Analisis hasil siklus pertama kemudian digunakan sebagai bahan untuk membuat perencanaan tindakan perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, pemberian pekerjaan rumah ditingkatkan dengan umpan balik yang lebih intensif dan tepat waktu dari guru. Selain itu, guru juga memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif untuk mendukung pemahaman materi. Setelah penerapan tindakan pada siklus kedua, diharapkan pada waktu evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa juga dapat meningkat secara drastis, yang menunjukkan bahwa pemberian pekerjaan rumah, ketika disertai dengan umpan balik yang efektif dan metode pembelajaran yang interaktif, dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus kedua melibatkan perbaikan lebih lanjut berdasarkan temuan dari siklus pertama. Tindakan pembelajaran disesuaikan dan ditingkatkan dengan lebih banyak interaksi, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Pada akhir siklus kedua, evaluasi hasil akhir dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas XI 5 SMAN 1

Balen apakah ada peningkatan pada hasil belajar secara keseluruhan. Setelah melakukan uji melalui metode penelitian tindakan kelas maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 hasil nilai siswa kelas XI 5 SMAN I Balen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siklus 1

NO	NAMA	Nilai	NO	NAMA	Nilai
1	AAA	70	17	MBK	62
2	AP	70	18	NK	64
3	AAP	64	19	NPA	60
4	AANG	45	20	NLZ	58
5	DMP	75	21	NR	62
6	DS	80	22	NEP	80
7	ENA	54	23	NLP	64
8	ESS	80	24	NTU	75
9	FNN	60	25	NF	65
10	FS	50	26	PRHS	63
11	INAR	75	27	RSM	62
12	INM	62	28	RA	55
13	IR	62	29	SAR	59
14	IA	65	30	SS	74
15	MSAP	64	31	VTS	62
16	MF	64	32	VDA	70

Dari hasil penelitian pada siklus pertama, terlihat bahwa nilai siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen pada mata pelajaran Ekonomi bervariasi. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80, sementara nilai terendah adalah 45. Beberapa siswa menunjukkan hasil yang cukup baik dengan nilai di atas 70, seperti DS dan ESS yang masing-masing mendapatkan nilai 80. Namun, ada juga siswa yang memperoleh nilai di bawah 60, seperti AANG dengan nilai 45 dan RA dengan nilai 55.

Secara keseluruhan, total nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 2.075. Dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, rata-rata nilai kelas pada siklus pertama adalah 64,84. Rata-rata ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Meskipun beberapa siswa berhasil mencapai nilai yang memuaskan, banyak siswa yang memerlukan peningkatan dalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran Ekonomi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada siklus pertama masih perlu ditingkatkan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa intervensi lebih lanjut diperlukan untuk membantu siswa yang nilainya masih rendah, dengan cara memberikan perhatian lebih pada metode pengajaran yang lebih efektif, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam atau bervariasi. Peningkatan ini diharapkan dapat membantu siswa untuk

memahami materi yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen pada mata pelajaran ekonomi pada siklus berikutnya. Berikut tabel rincian pada siklus I:

Tabel 2 Nilai hasil belajar siswa pada siklus I

statistik	Nilai
Jumlah peserta	32
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Selisih nilai	35
Nilai ideal	100
Rata rata nilai	64,84

Dari tabel 2 dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen pada mata pelajaran ekonomi adalah 64,875. Nilai yang di dapat dari 32 siswa beragam yaitu terdiri dari nilai terendahnya 45, nilai yang paling itnggi yaitu sebesar 80, dengan nilai idealnya 100 dan selisih nilai terendah dan tertinggi adalah 35. Hal ini menunjukkan adanya variasi kemampuan yang signifikan di antara siswa, dengan beberapa siswa masih memiliki nilai di bawah 70. Hal tersebut mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Jika nilai hasil belajar pada siklus pertama dikelompokkan maka di dapatkan presentase sebagai berikut:

Tabel 3 rekapitulasi data frekuensi dan presentase hasil nilai siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-34	Sangat rendah	0	0%
2	35-54	Rendah	3	9,375%
3	55-64	Sedang	17	53,125%
4	65-84	Tinggi	12	37,5%
5	85-100	Sangat timggi	0	0%
		Total		100%

Maka hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I (pertama) masih dibawah standar ketuntasan minimal, pada hasil uji pertama 3 orang berada dikategori rendah dengan tingkat presentase 9,375%, 17 orang berada pada posisi kategori sedang dengan nilai presentase sebesar 53,125% dan 12 orang berada pada kategori tinggi den gan presentase sebesar 37,5%. Rata-rata yang didapatkan adalah 64,84 jika dimasukkan dalam tabel di atas dikategorikan sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen menduduki kategori sedang, sehingga diperlukan peningkatan hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar menginterpretasikan bahwa perlu peningkatan belajar pada siswa, hal tersebut disebabkan oleh kurang optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I. Guru belum berhasil memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif bertanya dan bersifat kritis maupun mengemukakan pendapat secara efektif. Akibatnya, hanya sedikit siswa yang bisa menyatakan pendapat atau mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Selain itu juga adanya kondisi lingkungan yang kurang kondusif juga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang masih kurang dalam materi pembelajaran Ekonomi. Hal tersebut muncul karena siswa yang kurang dalam pemahaman wawasan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

Selain itu Kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas menjadikan rendahnya hasil belajar beberapa siswa. Siswa yang tidak merasa tertarik atau termotivasi sehingga tidak memberikan hubungan timbal balik dan tidak memberikan usaha maksimal dalam mengerjakan tugas. Faktor lain karena perbedaan kemampuan siswa dalam memahami soal dan kurangnya latihan untuk mengasah kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen pada mata pelajaran ekonomi. Maka seorang guru perlu memberikan stimulus untuk memotivasi siswa atau memberikan latihan soal seperti memberi pekerjaan rumah untuk mendorong kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, sehingga akan memberikan hubungan timbal balik yang baik terutama dalam peningkatan hasil belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya/usaha lebih lanjut untuk meningkatkan proses pembelajaran, seperti metode pengajaran yang lebih interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Diharapkan dengan adanya peningkatan ini, hasil belajar pada siswa dapat mencapai standar yang telah ditetapkan.

Maka setelah hasil evaluasi dan perbaikan dari siklus pertama, peneliti melakukan perubahan dengan fokus pada permasalahan dan memaksimalkan pemberian bimbingan dan perhatian merata ke semua siswa dengan memberikan latihan pekerjaan rumah untuk melatih kemampuan siswa serta meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat menyelesaikan soal yang telah diberikan dengan baik serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Sehingga pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4 hasil nilai siswa kelas XI 5 SMAN I Balen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siklus II

NO	NAMA	Nilai
1	AAA	90
2	AP	90
3	AAP	95
4	AANG	70
5	DMP	95
6	DS	95
7	ENA	85
8	ESS	96

NO	NAMA	Nilai
17	MBK	80
18	NK	75
19	NPA	88
20	NLZ	90
21	NR	75
22	NEP	84
23	NLP	80
24	NTU	95

9	FNN	88
10	FS	85
11	INAR	94
12	INM	95
13	IR	88
14	IA	95
15	MSAP	86
16	MF	85

25	NF	95
26	PRHS	80
27	RSM	70
28	RA	78
29	SAR	85
30	SS	80
31	VTS	80
32	VDA	85

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus kedua, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen pada mata pelajaran Ekonomi. Dari tabel 4, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96 yaitu oleh ESS, sedangkan nilai terendah adalah 70. Beberapa siswa menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai di atas 90, seperti ESS yang mendapatkan nilai 96 dan beberapa siswa lainnya seperti AAP, DMP, dan INM yang masing-masing mendapatkan nilai 95. Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 2.752. Dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, rata-rata nilai kelas pada siklus kedua meningkat menjadi 86.

Hasil penelitian pada siklus kedua ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan umpan balik yang efektif sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai yang meningkat dari 64,84 pada siklus pertama menjadi 86 pada siklus kedua menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, metode ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan secara lebih luas dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus kedua lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran Ekonomi. Berikut rincian tabel 5 Nilai hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 5 Nilai hasil belajar siswa pada siklus II

statistik	Nilai
Jumlah peserta	32
Nilai tertinggi	96
Nilai terendah	70
Selisih nilai	26
Nilai ideal	100
Rata rata nilai	86

Dari tabel 5 dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen pada mata pelajaran ekonomi adalah 86. Nilai yang di dapat dari 32 siswa terdiri dari nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertingginya 96, dengan nilai idealnya 100 dan selisih nilai terendah dan

tertinggi adalah 26. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa yang beragam. Meskipun terdapat perbedaan dalam kemampuan individu, semua siswa berhasil mencapai standar ketuntasan, mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan dalam siklus kedua ini. Jadi nilai hasil belajar pada siklus kedua dikelompokkan maka di dapatkan presentase sebagai berikut:

Tabel 6 rekapitulasi data frekuensi dan presentase hasil nilai siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-34	Sangat rendah	0	0%
2	35-54	Rendah	0	0%
3	55-64	Sedang	12	37,5%
4	65-84	Tinggi	20	62,5%
5	85-100	Sangat tinggi	0	0%
		Total		100%

Hasil yang diperoleh pada tahap pertama atau siklus I menunjukkan masih dibawah standar ketuntasan minimal, dimana standar ketuntasan minimal adalah harus mencapai 85% (Widarti, 2020). Maka dilakukan pengujian pada siklus II dimana didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan dengan uraian 12 orang berada dikategori tinggi dengan tingkat presentase 37,5%, dan 20 orang berada pada kategori tinggi dengan nilai presentase sebesar 62,5%. Rata-rata yang didapatkan adalah 86 jika dimasukkan dalam tabel di atas dikategorikan sangat tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen menduduki kategori sangat tinggi, sehingga ada perubahan hasil belajar dari pemberian tindakan kusus yaitu memberikan latihan tugas rumah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dari siklus I ke siklus II maka didapatkan bahwa kurang optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dikarenakan persiapan yang kurang. sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa pada ujian akhir tidak mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka setelah hasil evaluasi dan perbaikan dari siklus pertama, peneliti melakukan perubahan dengan fokus pada permasalahan dan memaksimalkan pemberian bimbingan dan perhatian merata ke semua siswa dengan memberikan latihan pekerjaan rumah untuk melatih pemahaman siswa dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh gurunya dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan pada materi pembelajaran yang sudah di sampaikan. Sehingga pada siklus selanjutnya hasil belajar pada siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan rincian sebagai berikut:

No	Tahapan	Nilai Rata-rata	Presentase
1	Siklus I	64,84	62,84%
2	Siklus II	86	86%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 64,84 dan pada siklus II adalah 86 yang artinya dari siklus pertama ke siklus kedua sudah memenuhi ketentuan ketuntasan hasil belajar 85% (Widarti, 2020). Hasil siklus II mendapatkan 86% yang artinya pencapaian ketuntasan belajar pada siklus kedua sudah tercapai. Hal tersebut disebabkan oleh peran siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran serta kemampuan dan kemauan mereka untuk menyelesaikan tugas meningkat. Aktivitas siswa dalam belajar menjadi lebih optimal, terutama dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur yang diberikan atau pekerjaan rumah.

Penyebabnya antara lain pendekatan pengajaran hanya berfokus pada guru, sehingga siswa kurang aktif dan kurang produktif dalam menghasilkan ide dan kurangnya pemahaman yang didapatkan siswa karena kurang latihan untuk meningkatkan dan melatih kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang akan dipelajari. Namun, setelah diberikan pekerjaan rumah atau tugas rumah, terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata menjadi 86 yang dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan rumah dapat memberikan perubahan pada hasil belajar dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi, terutama kelas XI 5 SMAN 1 Balen. Berikut tabel ketuntasan untuk hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 7 hasil keseluruhan hasil belajar siswa siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-64	Tidak tuntas	0	0%
65-100	Tuntas	32	100%
	Total	32	100%

Berdasarkan Tabel 7, hasil keseluruhan nilai siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam ketuntasan belajar. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 100%, artinya seluruh 32 siswa berhasil mencapai kategori tuntas dengan nilai antara 65-100. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas (0-64), yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang gagal memenuhi standar minimal ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus kedua sangat efektif. Dengan penerapan pemberian pekerjaan rumah yang terstruktur dan disertai dengan umpan balik yang konstruktif dari guru, siswa dapat memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran Ekonomi. Selain itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan penggunaan berbagai media pembelajaran juga membantu siswa lebih memahami dan menguasai materi dengan baik.

Ketuntasan belajar yang mencapai 100% ini merupakan indikator keberhasilan dari upaya perbaikan yang telah dilakukan. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai standar minimal, tetapi juga bahwa mereka telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan dan pemahaman mereka. Hal ini sangat penting karena menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan model untuk meningkatkan hasil belajar di kelas-kelas lain. Penyebabnya antara lain pendekatan pengajaran hanya berfokus pada guru, sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang produktif dalam menghasilkan ide dan kurangnya pemahaman yang didapatkan siswa karena kurang latihan untuk meningkatkan dan melatih kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang akan dipelajari. Namun, setelah diberikan pekerjaan rumah atau tugas rumah, terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata menjadi 86 yang dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan rumah dapat memberikan perubahan pada hasil belajar dan efektif membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi, terutama kelas XI 5 SMAN 1 Balen.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Hasibuan & Masitah, 2022) yang menyatakan adanya pengaruh dalam penggunaan metode penelitian tindakan kelas melalui pemberian tugas rumah terhadap hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dan penelitian (Khoirunnisa et al., 2024) yang menyatakan adanya pengaruh metode pembelajaran pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PR dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian (Bhakti, 2017) yang menyatakan melalui metode penelitian tindakan kelas ada peningkatan hasil belajar melalui pemberian tugas rumah atau pekerjaan rumah, dan hal itu di dukung dengan guru memperhatikan lagi siswanya dan menjadikan siswa lebih aktif serta motivasi agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan. Selain itu faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal seperti minat dan intelegensi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan non-sosial. Pemberian pekerjaan rumah juga membantu dalam melibatkan keluarga dalam proses pendidikan anak, serta dapat membantu mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan memperdalam pemahaman materi.

Secara keseluruhan, pekerjaan rumah merupakan sebuah strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, serta mempersiapkan mereka untuk pembelajaran selanjutnya. Pemberian PR memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang dan memperdalam pemahaman materi yang telah diajarkan di kelas (Trisna Ekawati & Virdinarti Putra, 2022). Yang artinya pemberian PR memberikan beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, pekerjaan rumah membantu mempertajam keterampilan belajar siswa karena mereka harus mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Hal ini mengembangkan kebiasaan belajar mandiri yang penting untuk pembelajaran seumur hidup. Kedua, PR memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan mendalam dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, karena mereka dapat meluangkan waktu tambahan untuk memecahkan masalah atau

merumuskan pemikiran mereka sendiri tanpa tekanan waktu yang ketat. Ketiga, PR juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan yang diperlukan, seperti keterampilan pemecahan masalah, analisis, dan sintesis informasi.

Hal tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari nilai siklus II yang meingkat dari siklus pertama dari 64,84 menjadi 86. Pekerjaan rumah membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman konsep-konsep yang diajarkan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen pada mata pelajaran ekonomi. Sehingga dengan mengerjakan pekerjaan rumah secara teratur, siswa dapat membangun fondasi yang kuat dalam memahami materi pelajaran, sehingga mereka lebih siap menghadapi pembelajaran lanjutan atau ujian yang lebih kompleks di masa depan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu (Hasibuan & Masitah, 2022) yang menyatakan adanya pengaruh dalam penggunaan metode penelitian tindakan kelas melalui pemberian tugas rumah terhadap hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 18 sunggal dan penelitian (Khoirunnisa et al., 2024) yang menyatakan adanya pengaruh metode pembelajaran pemberian tugas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendekatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PR dapat meningkatkan hasil belajar. Dan penelitian (Bhakti, 2017) yang menyatakan melalui metode penelitian tindakan kelas ada peningkatan hasil belajar melalui pemberiaan tugas rumah atau pekerjaan rumah. Selain itu faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal seperti minat dan intelegensi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan non-sosial. Pemberian pekerjaan rumah juga membantu dalam melibatkan keluarga dalam proses pendidikan siswa, serta mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan memperdalam pemahaman materi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI 5 SMAN 1 Balen pada mata pelajaran Ekonomi. Melalui penelitian menggunakan metode Pemberian Tindakan Kelas (PTK) melalui beberapa prses maka didapatkan hasil penelitian pada siklus pertama, hasil belajar siswa pada siklus pertama masih berada di bawah standar ketuntasan minimal dengan rata-rata nilai 64,84. Setelah diberikan perlakuan serupa dengan adanya tugas pekerjaan rumah dan peningkatan bimbingan serta perhatian dari guru, terjadi peningkatan signifikan pada siklus kedua, dengan rata-rata nilai naik menjadi 86, yang dikategorikan sangat tinggi. Semua siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar pada siklus kedua. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar termasuk peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan mereka untuk belajar, peran seorang guru untuk memberikan dorongan positif, dan keterlibatan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur. Pemberian PR membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik,

meningkatkan pemahaman konsep-konsep yang diajarkan, dan melibatkan keluarga dalam proses pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian tugas rumah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemberian tugas terstruktur yang relevan dengan materi pelajaran serta perlunya umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih memahami materi, memperbaiki kesalahan, dan merasa lebih termotivasi dalam proses belajar. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk mengintegrasikan pekerjaan rumah sebagai bagian penting dari strategi pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang lebih baik di berbagai mata pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Amperawanto, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI METODE PEMBELAJARAN KERJA KELOMPOK SISWA KELAS X-IPA SMA NEGERI 1. *Scidac Plus*, 2(3).
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Bhakti, Y. B. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika menggunakan Metode Pemberian Tugas Terstruktur. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 138–147.
- Hasibuan, E. H., & Masitah, W. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i1.207>
- Khoirunnisa, F., Siregar, D. A., Simanjuntak, F. F., & Kristina, M. (2024). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan. 2(5), 30–36.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Nurbada. (2015). Urgensi Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) dalam Meningkatkan Tanggung Jawab. (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Muara Bungo Pada Bidang Studi Fikih). *Nur El-Islam*, 2(1), 113–121.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6), 7911–7915.
- Setiyorini. (2024). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar*.
- Slameto. (2015). Implementasi penelitian tindakan kelas. *Scholaria*, 5(3), 47–58.
- Trisna Ekawati, P., & Virdinarti Putra, L. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Gugus Ra Kartini Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 47–62. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i1.66>
- Widarti, G. M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 1–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003775>
- Wulandari, R., Timara, A., & Sulistri, E. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING BERBANTUAN MEDIA. *ORBITA*, 7(2), 283–290.